ANALISIS KESULITAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS III DI SD ISLAM AT-THAHIRIN KOTA TANGERANG

Sunaryo, Rizki Zuliani, Balqis Syifa Fauziyyah
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
sunaryonurachman@gmail.com[1], zulianbagins@gmail.com[2],
balqissyifa237@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to find out the problems texts in English learning at grade 3 at At-Thahirin Islamic Elementary School. This study used a qualitative descriptive techniques in the form of reading ability tests, teacher interviews, observation and documentation. Check the validity of the data using triangulation. Data is analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Respondents in this study amounted to 7 people, namely 1 teacher and 6 students from grade 3.

Keywords: *Difficulty reading English text, elementary school, factors of reading difficulty*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui masalah-masalah yang dapat ditemui dalam membaca teks pada pembelajaran bahasa inggris pada kelas 3 SD Islam At-Thahirin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa test uji kemampuan membaca, wawancara kepada guru, observasi serta dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Responden pada penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 1 guru dan 6 siswa yang berasal dari kelas 3.

Kata kunci: kesulitan membaca teks Bahasa inggris, sekolah dasar, faktor-faktor kesulitan membaca.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kepentingan dasar setiap individu untuk dapat memajukan kemampuan dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan memberikan peran yang penting dalam pembentukan individu supaya menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkemampuan dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Setiap manusia membutuhkan Pendidikan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang hendaknya ditindaklanjuti karena membaca adalah salah satu

kemampuan berbahasa. Menurut Samniah (2016) membaca adalah aktivitas yang lengkap dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputu pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi.

Membaca merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang diajarkan dalam proses pembelajaran Bahasa inggris selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan Bahasa yng penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu siswa untuk memahami dan menganalisis semua teks tertulis. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca dapat membantu siswa memperoleh informasi dan memverifikasi pengetahuan yang ada.

Bahasa Inggris adalah satu-satunya Bahasa asing yang paling banyak digunakan baik secara tulis maupun lisan diseluruh dunia baik sebagai Bahasa kedua (L2) maupun sebagai Bahasa asing (*Foreign Languange*); di Indonesia sendiri Bahasa inggris dipecah menjadi empat sub-pokok yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa yang digunakan secara internasional, sehingga Bahasa Inggris dijadikan sebagai kompetensi dasar yang penting bagi orang-orang yang ingin berwawasan dan berpengetahuan luas. Sebagai salah satu bagian dari budaya, Bahasa memegang peranan penting dalam pembicaraan antar bangsa/negara. Oleh sebab itu, Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah, sehingga diharapkan lulusan yang menguasai Bahasa inggris dengan baik akan memberikan ruang gerak yang luas kepada mereka untuk menjadi bagian dari komunikasi menyeluruh masyarakat dunia. Sehingga, Pendidikan di sekolah dasar seharusnya sudah mengenalkan Bahasa inggris kepada siswanya sejak usia dini.

Belajar membaca Bahasa inggris perlu dipelajari secara menyeluruh karena siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam belajar membaca. banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa mengalami kesulitan

dalam memahami teks dan pemahamannya dengan baik. Pemahaman berarti bahwa siswa harus memahami semua aspek teks. Lebih lanjut (Chasta in, 1976) mengatakan bahwa siswa tidak dituntut untuk memahami setiap bagian dari kalimat atau paragraph, tetapi mereka harus memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil Observasi awal di SDI At-Thahirin Kota Tangerang dengan bertemu dan mewawancarai guru Bahasa inggris yaitu Bapak Fatchul Khoiri, M.Pd pada tanggal 09 Desember 2022 dijelaskan bahwa khususnya pada siswa kelas III mengalami kemampuan Bahasa inggris yang masih rendah. Seperti kurangnya siswa dalam mengenal huruf, menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata. Siswa juga kesulitan dalam melafalkan huruf vocal dan konsonan, kesulitan dalam mengenal bunyi Bahasa, mengenal bentuk kalimat, makna kata. Siswa juga merasa sulit dalam membaca Bahasa inggris dan pengucapannya yang berbeda dengan kalimat yang ada di buku bahasa inggris. Banyak juga siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa inggris membosankan dan pelajaran Bahasa inggris dianggap menegangkan sehingga tidak diminati oleh siswa karena siswa akhrinya merasa tegang dan mengganggu kosentrasi belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan masih menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik sehingga menyebabkan proses belajar mengajar Bahasa inggris menjadi pasif serta tidak merangsang terjadinya interaksi antara guru dan siswa, sehingga pada waktu proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa inggris banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan penjabaran pada uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis kesulitan membaca teks Bahasa inggris pada siswa kelas III di SD Islam At-Thahirin Kota Tangerang”.

Landasan TEORI

1. Membaca

Membaca adalah kegiatan menfokuskan diri ke dalam sebuah tulisan. Tidak hanya memfokuskan diri namun harus mampu memahami

makna yang disampaikan. Seperti pendapat Farida Rahim, Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. (Asih Rosnaningsih, 2021, hal 40)

Tarigan mengartikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan. Pembaca berusaha memahami makna atau isi dari tulisan yang disampaikan penulis. (Asih Rosnianingsih, 2021, hal 40).

Menurut Dalman (2017) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca dan berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan pemahaman dan menginterpresentasikan lambang/ tulisan yang menyampaikan pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Erika Nuraini, 2021)

Faktor Eksternal

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah.

1) Keadaan keluarga

Sri Rahayu Haditono menyatakan bahwa, keluarga adalah lembaga Pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk Pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu Pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

“Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting dalam arti bahwa perhatian guru

pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu". (W. A. Gerungan)

Faktor Internal

Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi:

1) Kurang Mengenal Huruf

Kesulitan tidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]

2) Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi Bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata.

Kesulitan penghilang ini adalah peserta didik menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibaca, misalnya: Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa, Majalah dibaca majala dan lain-lain.

3) Membaca Kata Demi Kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh gagal memahami makna kata, atau kurang lancar membaca.

Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.

2. Bahasa Inggris

Menurut Asih Rosnaningsih (2019) Bahasa Inggris adalah satu-satunya Bahasa asing yang paling banyak digunakan baik secara tulis maupun lisan diseluruh dunia baik sebagai Bahasa kedua (L2) maupun sebagai Bahasa asing (*Foreign Language*); di Indonesia sendiri Bahasa inggris masih dikategorikan sebagai Bahasa asing. Kemampuan dalam Bahasa inggris dipecah menjadi empat sub-pokok yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara

(*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Menurut Yayah Huliatunisa (2022) Bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran adaptif. Mata pelajaran Bahasa inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi berkomunikasi bentuk lisan secara terbatas untuk menggiringi tindakan (*language accompanying action*) konteks sekolah serta membuat siswa menyadari pentingnya Bahasa inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa masyarakat global. Bahasa inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada konteks situasi. untuk mencapai kompetensi ini, siswa perlu pemahaman dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualiatatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu Pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Yeni Nuraeni, 2021, hal 185).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesulitan Membaca Teks

a. Kurang Mengenal Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada 6 siswa dari 15 siswa kelas 3 di SD Islam At-Thahirin. Peneliti menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa saat membaca teks Bahasa inggris, yaitu kurang dalam mengenal huruf, seperti ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan huruf besar dan huruf kecil, serta ketidakjelasan peserta didik dalam melafalkan huruf vocal dan konsonan.

Dan berdasarkan hasil observasi dan uji tes yang dilakukan kepada siswa MH, S, S, MH, H, dan N menunjukkan siswa sudah mengenal huruf dan juga sudah bisa membedakan huruf besar maupun kecil. Namun dari observasi tersebut, ada beberapa siswa yang kurang jelas dalam pelafalan huruf baik huruf vocal maupun konsonan.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca teks Bahasa inggris, wawancara dan observasi. Maka tidak ada perbedaan dari ketiga uji tersebut. Dimana dalam wawancara guru didapatkan bahwa siswa/siswi sudah bisa mengenal huruf dan membedakan huruf besar dan huruf kecil. Dan dalam proses observasi dan uji tes kepada siswa juga terlihat sudah mengenal huruf dan membedakan huruf besar dan kecil.

Aspek mengenal huruf ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan bagian yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa semenjak usia dini baik yang didengar dalam bentuk huruf latin, huruf arab maupun yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tentu menemui kosa kata yang didengar yang mampu mempengaruhi keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam Bahasa indonesia mencakup empat aspek diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan).

Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014) yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Abdurrahman M (2019) menyatakan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan/ atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

b. Menghilangkan Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siwa MH, S, S, MH, H dan N menunjukkan bahwa

banyak siswa yang menghilangkan huruf pada saat membaca *teks* Bahasa inggris yang terlihat sulit atau siswa yang terlihat berhenti membaca pada huruf/kata yang sulit. Contohnya terdapat pada kata *differences* yang seharusnya dibaca (ˈ*dif(ə)rəns*), tapi kebanyakan siswa malah membacanya dengan *differens* sehingga terdapat huruf yang dihilangkan ketika membaca sebuah kata yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa inggris di SD Islam AT-Thahirin khususnya pada kelas 3, mengenai penyebab siswa menghilangkan huruf/tidak mengenal huruf. Penyebab adalah karena siswa jarang mendengarkan pengucapan bahasa inggris dengan baik. Siswa juga kadang bingung saat melihat bentuk kalimat pada kata Bahasa inggris, itu yang membuat siswa kurang dalam mengenal huruf/kata sehingga ketika membaca mereka sering menghilangkan beberapa huruf.

Berdasarkan hasil uji tes siswa, terdapat 4 dari 6 siswa yang menghilangkan huruf ketika sedang membaca teks Bahasa inggris. Penyebabnya karena siswa kurang teliti atau siswa menemukan kata baru sehingga membuat siswa bingung ketika sedang membaca. Dan karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi Bahasa dan bentuk kata atau kalimat.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi Bahasa (fonik) dan bentuk kalimat.

c. Membaca Kata Demi Kata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siwa MH, S, S, MH, H dan N menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang dalam membaca kata demi kata. Seperti kurangnya siswa memahami makna kata, siswa belum lancar dalam membaca dan siswa mengeja ketika membaca teks Bahasa inggris.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa inggris di SD Islam AT-Thahirin yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam membaca kata demi kata, seperti kurang dalam memahami makna dari sebauh kata pada teks Bahasa inggris. Penyebabnya dikarenakan siswa jarang menggunakan kosakata

yang sudah dikasih disekolah sehingga membuat siswa kesulitan atau tidak mengerti makna/arti dari sebuah kata yang terdapat pada teks Bahasa inggris.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Bahasa inggris tersebut. Menanyakan tentang penyebab siswa mengeja saat membaca teks Bahasa inggris. Guru Bahasa inggris mengatakan bahwa Tidak ada, kelas 3 sudah mulai lancar tapi harus diawali guru dulu, harus diberi contoh, kalau membaca sendiri mereka belum bisa. Rata-rata dalam prononcation mereka masih melihat kata yang baru, sehingga mereka masih membutuhkan bantuan guru ketika membaca teks Bahasa inggris.

Dari wawancara diatas, banyak siswa yang jarang membaca teks Bahasa inggris dan siswa juga tidak pernah menggunakan kosa kata yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca teks Bahasa inggris, wawancara dan observasi. Maka terdapat perbedaan dari ketiga uji tersebut. Dimana dalam wawancara guru didapatkan bahwa siswa/siswi sudah bisa mamahami makna kata pada teks Bahasa inggris dan sudah tidak ada yang mengeja ketika sedang membaca teks Bahasa inggris. Sedangkan untuk lancar dalam membaca, guru mengatakan bahwa siswa kelas 3 di SD Islam At-Thahirin belum lancar saat membaca teks Bahasa inggris.

Menurut Suprani (2018) “Guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami keseulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Kurang Mengenali Huruf, Membaca Kata Demi Kata, Pemparafase Yang Salah, Miskin Pelafalan, Penghilangan, Pengulangan, Pembalikan, Penyisipan, Penggantian, Menggunakan Gerak Bibir, Jari Telunjuk dan Kepala, Kesulitan Konsonan, Kesulitan Vocal, Kesulitan Kluster, Diftong dan Digraph”.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan serta mengolah data selama penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca *Teks* Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III Di SD Islam At-Thahirin Kota Tangerang”. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas 3 SD Islam At-Thahirin didapatkan hasil bahwa kemampuan menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata lebih mempengaruhi siswa dalam membaca teks bahasa Inggris. Bagian dari menghilangkan huruf ini terbagi menjadi tiga, yaitu: siswa kurang dalam mengenal huruf, siswa kurang dalam mengenal bunyi Bahasa, siswa kurang mengenal bentuk kalimat. Pada penelitian ditemukan bahwa terdapat banyak kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada bagian mengenal bunyi Bahasa dan mengenal bentuk kalimat, dimana kurangnya siswa dalam pemahaman terhadap pelafalan atau pada bentuk kalimat yang benar.

Sedangkan dalam membaca kata demi kata terdapat dua bagian, yaitu siswa kurang dalam memahami makna kata dan siswa kurang lancar dalam membaca. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada kedua bagian tersebut. dimana kurangnya siswa dalam memahami makna kata atau arti dari sebuah kata tersebut dan kurangnya siswa dalam hal mengeja, yang membuat siswa mengeja saat membaca teks Bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Rofi'i, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 1593-1603.

Asih Rosnaningsih, M. N. (2019). English for Children Pengantar Bahasa Inggris bagi Siswa SD (Young Learners). DI Yogyakarta: Samudra Biru.

Asih Rosnaningsih, M. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar . Kota Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Erika Nuraini, E. O. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 88-95.

Inne Marthyanne Pratiwi, V. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. Sekolah

Dasar Kajian Teori dan Praktik pendidikan , 69-76.

Mawardi, S. M. (2022). Desain Penelitian Tindakan Kelas. DI Yogyakarta: Samudra Biru.

Sandu Siyoto, S. M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Yayah Huliantunnisa, D. D. (2022). Evaluasi Tingkat Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV di SDN Karang Tengah 7. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 423-432.